

STRATEGI BELAJAR SISWA PARTISIPAN KOMPETISI BAHASA INGGRIS

Niken Reti Indriastuti
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
nikenreti@gmail.com

Abstract

The student's participation for English competitions in Ponorogo increases year by year. This phenomenon is very satisfying. Their ability in such competitions: storytelling, speech, and news reading is quite good and even some of them are very good. Their achievement is influenced by many factors, and one of the factors is their learning strategy and their teacher's strategy used to train them. This study had a purpose to investigate the participant student's learning strategy and the teacher's strategy whenever they were in training. This is a qualitative research with the subject was the students and the teachers of SMP and SMA in Ponorogo that actively participated in English competition. The data collection was conducted in interviewing and observation, further the data analysis used Miles and Huberman model with the steps as the following: data reduction, data display, and conclusion. Based on the data analysis result it showed that those students implemented all kinds of strategy: the direct strategy as well as the indirect one.

Key words: learning strategy, english competition

PENDAHULUAN

Kompetisi ketrampilan berbahasa Inggris untuk siswa-siswa sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas merupakan agenda tetap tahunan di Kabupaten Ponorogo. Penyelenggara kompetisi inipun dari berbagai level pendidikan dari SMP sampai perguruan tinggi. Animo peserta yang cukup banyak seperti acara tahunan yang diselenggarakan oleh HMPS Bahasa Inggris UMPO menunjukkan bahwa kompetensi Bahasa Inggris siswa-siswa SMA di Ponorogo cukup bagus. Walaupun kemampuan siswa tersebut belum tentu mewakili kemampuan siswa secara keseluruhan.

Keberhasilan tersebut tentu melalui proses yang sangat panjang dan adanya factor-faktor penunjang. Salah satu factor penunjang keberhasilan siswa yang pasti adalah strategi belajar. Menurut Hamruni (2010) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam kasus ini tujuan belajar siswa partisipan lomba adalah memenangkan kompetisi bahasa Inggris. Umumnya jenis kompetisi yang diselenggarakan berupa kemampuan berbahasa lisan seperti news reading, speech, debate, dan telling story.

. Dalam pembelajaran bahasa strategi pembelajaran sangatlah penting peranannya dalam mencapai keberhasilan belajar yang baik, hal ini dibuktikan bahwa sejak tahun 70an pengembangan strategi pembelajarannya bahasa telah dilakukan oleh para ahli (Martinez, 1995; Clouston, 1997; Lee, 2010; dan Mittis, 2015). Menurut Oxford strategi pembelajaran bahasa adalah merupakan tindakan, perilaku, langkah atau teknik khusus yang dipakai siswa untuk mencapai kesuksesan dalam belajar mereka (2003 : 2). O'Malley dan Chamot mendefinisikan strategi pembelajaran bahasa adalah pikiran dan perilaku khusus yang dipakai individu untuk membantu memahami, mempelajari, atau menyimpan informasi baru dalam hal ini bahasa target (1990). Dari beberapa pendapat ahli tentang definisi language learning strategies maka Liang (2009) menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran bahasa dapat berupa pendekatan maupun teknik yang diadopsi oleh pembelajar dalam mempelajari bahasa target.

Secara garis besar strategi pembelajaran bahasa diklasifikasikan menjadi enam tipe yaitu sebagai berikut: (1) strategi kognitif membantu pembelajar untuk mampu memanipulasi materi bahasa secara langsung misal meringkas teks, mencatat dan sebagainya; (2) strategi metakognitif merupakan strategi yang

dipakai untuk mengatur proses pembelajaran secara menyeluruh misal menjadwalkan, mengevaluasi keberhasilan, mengorganisaikan materi dan tugas; (3) strategi berhubungan dengan memori membantu pembelajar menghubungkan satu hal atau kosep dalam bahasa target dengan hal lain tetapi tidak mendalam misal penggunaan akronim, rima, gerakan tubuh; (4) strategi kompensatori membantu pembelajar menemukan pengetahuan yang belum ada atau kurang misal menebak berdasarkan konteks teks, menggunakan sinonim, isyarat; (5) strategi afektif membantu pembelajar mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan emosi dan perasaan misal percaya diri, kecemasan; (6) strategi social membantu pembelajar untuk dapat bekerja sama dengan pembelajar lain dan memahami budaya bahasa target (Oxford, 2003). Selanjutnya Oxford mengelompokkan enam strategi tersebut menjadi dua yaitu pertama strategi langsung (direct strategies) yang meliputi strategi kognitif, memori dan kompensatori, serta kelompok kedua strategi tidak langsung (indirect strategies) yang meliputi strategi metakognitif, afektif, dan sosial. Strategi langsung dipakai untuk mencerna materi sedangkan strategi tak langsung dipakai untuk mengatasi masalah di luar materi kebahasaan (Huda, 1999).

Berikut ini hasil-hasil penelitian tentang strategi belajar dalam pembelajaran bahasa Inggris: penelitian Martinez (1995) menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitiannya yaitu siswa SMA dan mahasiswa di Spanyol selalu menggunakan strategi belajar bahasa dalam setiap pembelajaran bahasa Inggris dan yang sering dipakai adalah strategi kognitif, sementara strategi yang dipakai oleh mahasiswa lebih bervariasi dibandingkan siswa SMA; Clouston mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan strategi belajar dalam pembelajaran bahasa asing tidak hanya meningkatkan prestasi siswa tetapi juga membantu pengajar merefleksikan dan meningkatkan dalam mengajar (1997); semakin berstrategi semakin meningkat kemampuan berbahasa Inggrisnya,

demikian hasil penelitian Hong-Nam dan Leavell (2006) tentang mahasiswa universitas Southwestern di USA yang sedang mempelajari English sebagai bahasa kedua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran siswa maupun guru Pembina yang aktif dalam kegiatan lomba Bahasa Inggris di Kabupaten Ponorogo, yang rinciannya sebagai berikut: (1) strategi apa saja yang dipakai oleh siswa dalam mempersiapkan diri untuk berkompetisi ; (2) strategi apa saja yang dipakai oleh guru pembina dalam melatih kemampuan siswa untuk berkompetisi. Dalam hal ini perlu diperjelas bahwa umumnya seseorang ketika dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu strategi saja tetapi lebih dari satu dan pemakaiannya disesuaikan dengan kebutuhan pada saat itu. Sedangkan strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran bahasa (*language learning strategies*).

METODE

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena tujuan penelitian ini untuk menemukan dan memaparkan fakta-fakta di lapangan tentang jenis – jenis strategi pembelajaran yang dipakai oleh siswa peserta lomba Bahasa Inggris dan juga guru pembinanya. Penelitian ini tidak untuk membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel.

Setting dan Subyek Penelitian

Setting penelitian adalah SMP Negeri 1 Ponorogo, SMA Negeri 3 Ponorogo dan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Kedua sekolah tersebut aktif mengirimkan siswanya dalam perlombaan Bahasa Inggris. Sedangkan subyek penelitian adalah para siswa yang pernah mengikuti lomba dan guru pembinanya.

Subyek penelitian ini berjumlah sepuluh siswa masing-masing lima siswa dari SMP dan lima siswa dari SMA, mereka adalah siswa-siswa yang pernah mengikuti lomba Bahasa Inggris baik tingkat lokal maupun nasional dan guru pelatihnya.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan wawancara dan observasi sebagai alat dalam pengumpulan data. Penyusunan materi pertanyaan pada wawancara dan hal-hal yang diamati dibuat berdasarkan SILL (Strategy Inventory of Language Learning) yaitu standar kuisisionair yang dipakai untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran bahasa oleh pembelajar bahasa kedua atau bahasa asing.

Wawancara dan observasi dilakukan dengan pendekatan secara personal terhadap guru dan siswa dengan tujuan jawaban yang diperoleh dan juga pengamatan yang dilakukan benar-benar apa adanya tanpa dibuat-buat. Selain teknik wawancara biasa maka akan dilakukan pula wawancara model “think-aloud” yaitu siswa diwawancarai sambil mengerjakan tugas atau soal dimana pertanyaannya tentang bagaimana cara siswa memecahkan soal tersebut.

Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul maka data tersebut akan dianalisa dengan model Miles dan Huberman yaitu langkah pertama mereduksi data dengan memilah-milah antara data yang signifikan dengan yang tidak, kemudian selanjutnya mendisplay data, dan yang terakhir adalah menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini hasil penelitian ditampilkan berdasarkan pada teknik pengambilan data lapangan setelah melalui proses pemilahan, dan reduksi.

Hasil Wawancara Dengan Siswa

Seperti dijelaskan pada metodologi bahwa wawancara dilakukan secara terstruktur dimana peneliti menggunakan SILL (strategy inventory of language learning) yaitu kuisisioner khusus untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran bahasa sebagai acuan, jumlah data yang didapat dikelompokkan menjadi tigabelas materi untuk wawancara siswa. Hasil pengolahan data tersaji sebagai berikut:

Tabel 1 Pengelompokan Data Wawancara Siswa

No.	Hasil Pengelompokan Data Wawancara
1	Keterkaitan materi pembelajaran kelas dengan materi lomba
2	Cara siswa mempelajari kosa kata baru
3	Cara siswa dalam menerapkan kosa kata baru
4	Sumber yang dipakai siswa untuk memperoleh kosa kata
5	Pentingnya menterjemahkan kosa kata baru ke bahasa Indonesia
6	Cara siswa memaknai kosa kata baru
7	Yang dilakukan siswa lakukan ketika kesulitan mencari kata-kata yang tepat
8	Cara siswa memakna teks bacaan
9	Cara siswa meningkatkan penampilan dalam menghadapi lomba
10	Cara siswa mengatur jadwal
11	Cara siswa memonitor progress
12	Cara siswa mengatasi nervous di saat tampil
13	Orang yang dimintai bantuan ketika berlatih

Paparan hasil wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut:

(1) *“keterkaitan materi yang dipelajari sebelumnya dengan materi lomba”*

Secara langsung dari ilmu kebahasaan pasti terkait dengan materi lomba. Namun demikian secara isi materi yang dilombakan sering tidak diajarkan di kelas. Selain dituntut menguasai segi bahasa peserta lomba juga harus menguasai isi, misal debat, news reading, speech harus terus mengupdate informasi yang sedang populer. Kemampuan dalam membaca untuk semua jenis lomba sangat membantu, sedangkan writing untuk speech dan debat.

Seperti kata F, siswa SMAN 3 Ponorogo menyatakan bahwa membaca sudah bukan lagi tuntutan tapi sudah menjadi kebutuhan, sehingga pengayaan materi harus dilakukan sendiri oleh siswa.

(2) *“cara siswa mempelajari kosa kata baru”*

Hampir semua siswa menggunakan kamus untuk mencari makna kemudian menghubungkannya dengan konteks materi ketika menghadapi vocab baru. Dialog film atau lirik lagu yang populer merupakan sumber lain yang juga dipakai oleh mereka. Bahkan dengan lagu dan dialog mereka lebih mudah mengingat pengucapan yang benar, dan juga arti

kontekstualnya. *“Nonton film dan mendengarkan music memang hobi saya, sehingga nggak beban untuk hapalin kata-kata baru”*, kata R dan N siswa SMAM 1.

Sebagian besar siswa melakukan cara dengan mengucapkan berkali-kali dan sebisa mungkin meniru aksen native speaker. Karena ada English club di sekolah maka mereka berusaha menggunakan dalam percakapan antar anggota.

Ketika mendapat materi yang banyak terdapat kata-kata barunya maka mereka mengulang-ulang dengan cara mengucapkan atau membaca teks. Ada beberapa siswa yang suka menggunakan gerakan untuk membantu mengingat-ingat setelah paham maksud suatu kata. Gambar juga dipakai untuk mengingat namun tidak terlalu banyak yang melakukannya.

(3) *“cara siswa dalam menerapkan vocab baru”*

Sebagian besar siswa melakukan cara dengan mengucapkan berkali-kali dan sebisa mungkin meniru aksen native speaker. Karena ada English club di sekolah maka mereka berusaha menggunakan dalam percakapan antar anggota.

Salah satu cara berlatih news reading adalah dengan menonton tayangan berita berbahasa Inggris, mereka juga diminta pelatih untuk membuat ringkasan dari tayangan tersebut, *“Meringkas berita berbahasa Inggris wajib bagi news reading”* kata A guru SMAM 1. Untuk teks pidato bagi peserta lomba speech sebisa mungkin mereka harus menulis sendiri, untuk materi latihan dan lomba, sumber mereka dapat dengan banyak membaca. Langkah pertama bagi siswa yang berlomba di telling story yaitu harus paham dengan cerita maka biasanya mereka menceritakan kembali secara singkat atau mendiskripsikan karakter cerita.

(4) *“sumber yang dipakai untuk memperoleh kosa kata baru”*

Semua sumber yang memungkinkan mereka pakai untuk menghimpun vocab. Dengan memanfaatkan ICT mereka dengan mudah dapat memperoleh materi baik audio,

video, dan teks bacaan. Untuk mengasah ketrampilan dalam memahami content materi dari video dan teks tertulis mereka meringkas materi tersebut, bahkan bagi peserta news reading menirukan apa yang mereka saksikan bukanlah satu-satunya cara yang mereka lakukan. Menurut mereka jika tidak tahu makna informasi yang mereka baca menjadikan penampilan mereka juga tidak nyambung.

(5) *“menterjemahkan kosa kata baru ke Bahasa Indonesia”*

Bagi peserta siswa SMP tingkat awal menterjemahkan vocab baru ke bahasa Indonesia masih sering mereka lakukan karena menurut mereka lebih praktis, sedangkan peserta SMA umumnya lebih memakai cara lain dengan mencoba menghubungkan dengan konteks materi yang mereka punya karena menurut mereka cara itu akan lebih menambah mereka terlatih dalam memaknai kata.

(6) *“cara siswa memaknai kosa kata baru”*

Mengira-ngira makna vocab baru sering mereka lakukan khususnya bagi peserta tingkat SMA dan lebih efisien daripada melihat ke kamus, sedangkan peserta SMP kamus atau minta bantuan guru adalah jalan pintas bagi mereka. Namun demikian baik siswa SMP maupun SMA tetap kurang PD tanpa membawa kamus.

(7) *“yang dilakukan siswa lakukan ketika kesulitan mencari kata-kata yang tepat”*

Dalam praktek pidato atau telling story mereka kadang-kadang harus memakai batuan isyarat untuk menjelaskan apa yang mereka ingin katakana atau mencoba mengganti dengan kata-kata lain. Penggunaan isyarat dan diikuti pencarian sinonim atau bahkan merubah kalimat sering juga mereka lakukan apabila kesulitan mengingat.

(8) *“cara siswa memakna teks bacaan”*

Mereka umumnya sudah memaknai suatu teks secara menyeluruh tidak lagi per kalimat apalagi perkata. Dengan demikian mereka menjadi lebih mudah memahami konteks dan memaknai kata baru juga lebih mudah. Tetapi bagi siswa SMP masih ada yang merasa harus tahu setiap makna kata baru. Apalagi untuk

lomba telling story karena setiap kata menurut mereka harus diikuti dengan gerakan dan ekspresi yang tepat.

(9) *“cara siswa meingkatkan penampilan dalam megahadapi lomba”*

Berlatih secara rutin, tidak hanya jadwal di sekolah saja tetapi sewaktu-waktu ada kesempatan mereka selalu berlatih. Berlatih di rumah menurut mereka juga bias dilakukan tanpa dibatasi waktu. Mereka juga mau megkoreksi kesalahansendiri bahkan sering meminta koreksi dari orang lain. Mereka juga sering memfokuskan pada apa yang diucapkan orang lain sehingga mereka lebih bisa memahami konteks pembicaraan.

(10) *“cara siswa megatur jadwal”*

Jadwal sesuai dengan jadwal ekstrakurikuler di sekolah ada yang sekali seminggu ada yang dua kali seminggu. Ketika megahadapi lomba ada yang setiap hari latihann di sekolah sedagkan di rumah sewaktu-waktu kalau memungkinkan mereka berlatih dan biasanya orang tua akan mendukung dan memotivasi untuk berlatih.

(11) *“cara memonitor progress”*

Umumnya mereka setiap latihan di sekolah akan dievaluasi baik oleh pembimbing maupun teman-teman mereka pada kegiatan yang sama, dengan begitu mereka berusaha meningkatkan performen mereka.

(12) *“cara mengatasi nervous di saat tampil”*

Biasanya mencoba rileks, membesarkan hati. Megamati peserta lain atau teman ketika latihan, mencoba ngobrol dengan teman dan berdoa. *“Tidak ada resep khusus, hanya soal jam terbang”*, kata R.

(13) *“Orang yang dimintai bantuan ketika berlatih”*

Umumnya mereka mejawab guru pembimbing, dan juga teman sesama yang sedang berlatih. *“Orangtua kita guru bahasa Inggris tapi kita tidak pernah diajari secara langsung terkait dengan lomba”*, kata P dan R.

Data Hasil Wawancara Guru

Hasil data wawancara dengan guru ditampilkan menjadi empat item pemaparan sebagai berikut:

(1) *Cara untuk melihat potensi siswa dalam kompetensi Bahasa Inggris.*

Setiap tahun di awal tahun akademik diadakan seleksi pegetahuan bahasa Inggrisnya. Kemudian murid diminta melakukan tampilan yang mereka anggap bias, guru akan menentukan jenis kompetensi apa yang sesuai dengan masing-masing.

(2) *Setiap siswa diproyeksikan untuk ikut lomba.*

Setiap siswa yang ikut ekstra ini dipersiapkan ikut lomba maka mereka dilatih secara serius seolah-olah lomba akan dimulai. Missal peserta telling story maka mereka harus sebanyak-banyaknya bercerita dengan cerita yag bervariasi pula. Dalam Pidato siswa dituntut memiliki kemampuan menyusun naskah dan menampilkannya.

(3) *Cara menjaga performa siswa agar tetap prima.*

Guru selalu memotivasi siswa tentang pentingnya program tersebut baik bagi siswa maupun sekolah. Diusahakan dalam setiap latihan ada variasi dan suasana yang menyenangkan karena waktu latihan siang hari sehingga sering siswa sudah jenuh dan capek.

(4) *Cara menjaga kontinuitas latihan.*

Setiap latihan siswa diberi tagihan tugas yang harus dilakukan di pertemuan berikutnya. Apabila berhasil melakukan dengan baik kita selalu beri reward baik berupa pujian maupun tips-tips yang bermanfaat.

Data Hasil Observasi Latihan

Setiap siswa memegang teks sesuai dengan jenis kompetensinya, ada sekitar dua belas siswa yang dilatih. Empat siswa melakukan latihan pidato, enam telling story dan dua news reading.

Guru mereview masing-masing teks yang dibawa dengan memberi pertanyaan kepada siswa. Meminta mereka membaca keras satu contoh kalimat diambil dari masing masing teks dan siswa membaca dengan ekspresi yang sesuai jenis teks. Guru meminta siswa lain mengamati, ada yang kurang sesuai bacaannya siswa atau guru bisa mengkoreksi. Setelah itu siswa diminta berkelompok sesuai degan jenis kompetesinya untuk berlatih mandiri.

Supaya tidak saling mengganggu 2 kelompok diminta pindah ke ruang lain.

Pada kelompok story telling siswa satu persatu praktek bercerita dengan intonasi dan gerak yang disesuaikan dengan cerita. Pada tahap ini tidak semua siswa sudah hafal dengan cerita jadi masih ada siswa yang membawa teks. Sementara siswa yang tidak praktek memberi evaluasi kepada temannya yang sedang praktek.

Untuk latihan pidato teknisnya hampir sama dengan latihan story telling namun dalam proses evaluasi siswa lain harus mencatat koreksiannya khususnya untuk koreksi kalimat, karena draf pidato yang menyusun siswa sendiri kemungkinan kesalahan kalimat baik isi dan grammar sering terjadi.

Pada News reading selain intonasi juga dilatih cara bersikap yaitu duduk dengan benar dan penggunaan gesture yang sesuai. Mereka juga berlatih menggunakan mikrofon dan LCD untuk running text. Siswa lain memberi evaluasi atas penampilan rekannya.

Penerapan Strategi Belajar Siswa

Strategi kognitif adalah strategi yang digunakan dengan cara mempelajari secara langsung tentang materi. Pada strategi ini siswa selalu mempelajari materi latihan. Karena kegiatan kompetisi bahasa adalah menonjolkan pada aspek kognitif maka setiap kali praktik merupakan bentuk strategi kognitif itu sendiri. Mereka selalu mengulang - ulang materi sampai mencapai tahap yang terbaik. Review isi materi berupa tanya jawab dengan guru. Penggunaan video untuk menirukan ucapan seperti native speaker dan menggunakan kamus untuk mengkonfirmasi makna dan ucapan yang benar sering dipakai untuk strategi ini. Mereka juga suka bercakap-cakap dengan Bahasa Inggris.

Strategi berikutnya yaitu strategi memori, strategi ini dilakukan dengan cara menghubungkan satu konsep dengan konsep lain tetapi tidak dalam. Seiring dengan meningkatnya kemudahan dalam mengakses informasi maka mencari lagu atau film bukan sesuatu yang sulit, lirik lagu atau dialog film sering mereka jadikan pengingat untuk ungkapan-ungkapan yang

sulit. Bagi siswa yang mengambil story telling menggunakan “mental picture” sering mereka gunakan terutama untuk menghidupkan tokoh cerita.

Yang ketiga adalah strategi compensatory dimana siswa akan mencari jalan keluar untuk problem atau pengetahuan yang belum mereka miliki. Di setiap latihan siswa selalu focus pada materi mereka sendiri atau focus pada teman mereka yang sedang latihan, kesempatan ini dipakai mereka untuk memahami apa yang mereka dengar yang sebelumnya mereka belum mengenal atau belum mempelajari. Mereka juga selalu mencoba mencari makna secara kontekstual. Dalam membacapun mereka sudah memahami secara menyeluruh tanpa sering kebingungan dengan memaknai setiap kata. Mengganti dengan kata lain ataupun menggunakan isyarat sering dilakukan oleh siswa tersebut, jika mereka lupa atau kesulitan menemukan kata yang seharusnya.

Strategi yang dipakai oleh siswa dalam metakognitif yaitu berusaha mentaati jadwal yang ditentukan oleh pembimbing dan jadwal sendiri di luar sekolah. Apabila mendekati waktu lomba mereka akan menambah frekwensi latihan.

Sedangkan dalam strategi afektif yaitu disiplin dalam latihan. Hal lain yang pada umumnya dihadapi peserta lomba adalah menghilangkan rasa nervous. Bahkan seringkali bagi siswa pemula nervous ini menghinggapi mereka saat latihan. Biasanya guru akan memberi tip seperti menarik nafas dalam atau mengajak siswa lain memotivasi. Bagi siswa sendiri memberi motivasi sendiri dengan cara memperhatikan temannya tampil sambil berdoa adalah strategi yang sering dilakukan.

Strategi sosial merupakan strategi terakhir dalam pembahasan ini, dalam strategi ini biasanya peran guru pembimbing sangat dominan karena pembimbing masih dianggap orang yang paling tahu sehingga apabila mereka mendapat kesulitan dengan materi mereka akan mencari bantuan ke guru. Selanjutnya adalah teman mereka sendiri sesama

peserta. Sedangkan peran orang tua lebih membantu di belakang layar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa semua jenis strategi yang meliputi kognitif, memori, dan kompensatori dimana strategi-strategi tersebut merupakan kelompok strategi langsung yaitu strategi yang dipakai untuk pembelajaran materi kebahasaan. Dari ketiga jenis strategi tersebut strategi kognitif paling sering dipakai. Sedangkan strategi tak langsung yaitu strategi yang dipakai di luar materi kebahasaan yaitu metakognitif, afektif, dan social juga dipakai oleh mereka dan untuk kelompok strategi ini ketiga-tiganya dipakai secara seimbang.

Untuk strategi yang dipakai guru adalah menyeleksi siswa, mengatur jadwal di sekolah, memberi arahan, dan memberi latihan. Dari apa yang disimpulkan di atas dapat digarisbawahi bahwa guru lebih sering memotivasi siswa untuk menggunakan strategi kognitif, metakognitif, dan social.

Adapun untuk kebermanfaatan yang baik maka peneliti menyarankan kepada para guru pembina untuk lebih mengeksplorasi kemampuan siswa dengan memberi arahan atau latihan dalam menggunakan strategi yang masih kurang penggunaannya sehingga kompetensi yang diharapkan dapat maksimal ketercapaiannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Chamnot, Anna Uhl. 2004. Issues in Language Learning Strategy Research and Teaching. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching, Volume 1 Nomer 1*, hal. 14 – 26.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hong-Nam, Kyungsim dan Leavell. 2006. Language Learning Strategy Use of ESL Students in An Intensive English Learning Context. *Science Direct. System 34*, hal. 399 – 415.
- Lee, Chien Kuo. 2010. An Overview of Language Learning Strategies. *ARECLS, Vol. 7*, ha. 132 – 152.
- Lessard-Clouston, Michael. 1997. Language Learning Strategies: An Overview for L2 Teachers *The Internet TESL Journal, Vol. III, No. 12, December 1997*.
- Liang, Ting. 2009. Language Learning Strategies – The Theoretical Framework and Some Suggestions for Learner Training Practice. *English Language Teaching Vol. 2, No. 4*, hal. 199 – 206.
- Martinez, Ignacio M. Palacios. 1995. A Study of Learning Strategies Used by Secondary School and University Students of English in Spain. *Revista Alicantina de Estudios Ingleses 8*, hal. 177-193.
- Mittis, Lydia. 2015. *Language Learning Strategies and Multilingualism*. Kavala: Saita Publication.
- O'Malley, J. Michael dan Chamnot, Anna Uhl. 1990. *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. Cambridge University Press.
- Oxford, Rebeca L. 1996. *Language Learning Strategies Around the World: Cross Cultural Perspectives*. National Foreign Language Resource Center.
- _____. 2003. *Language Learning Styles and Strategies: An Overview. Learning Styles and Strategies/Oxford. GALA*, hal. 1-25.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta